

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian menurut Sugiyono (2016:2) yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kausalitas yaitu penelitian bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara dua atau lebih suatu variabel, yaitu pengaruh *good corporate governance* dan ukuran KAP terhadap manajemen laba.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan perusahaan yang tercatat berjumlah 54 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2016:81) adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel antara lain :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sampel tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
3. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2016-2018 melalui website.

Tabel 3.1.
Hasil Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	54
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2016-2018.	28

Tabel 3.1 menjelaskan bahwa terdapat 54 perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hanya 28 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Berdasarkan tabel hasil purposive sampling diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan. Berikut tabel daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian :

Tabel 3.2.
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
4	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
6	Chitose Internasional Tbk.	CINT
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
8	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
9	Gudang Garam Tbk.	GGRM
10	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

12	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
13	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
14	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
15	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
16	Kino Indonesia Tbk.	KINO
17	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
18	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
19	Martina Berto Tbk.	MBTO
20	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
21	Bentoel Internasional Investam	RMBA
22	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
23	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
24	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
25	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
26	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	ULTJ
27	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
28	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM

Tabel 3.2 menjelaskan 34 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan akan menjadi bahan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah di audit dan dipublikasikan oleh perusahaan, yang berupa laporan keuangan. Periode yang di jadikan sebagai tahun penelitian adalah selama tiga tahun dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang di ambil melalui website Bursa Efek

Indonesia yaitu. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah literature-literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku, teks, jurnal maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (*independent variabel*) menurut Sugiyono (2016:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”, dan untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), komisaris independensi (X_3), komite audit (X_4).

1. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Menurut Downes dan Goodman dalam Sukirni (2011:11) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan. Variabel Kepemilikan Manajemen (KM) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan Institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut bisa berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik, maupun asing, yang memiliki saham lebih dari 5% (Widarjo dalam Rahmawati, 2016). Variabel Kepemilikan Institusional (KI) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

3. Komisaris Independen (X_3)

Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen di Indonesia menggunakan sistem *two tier*, direksi. Secara umum, dewan komisaris di tugaskan dan di beri tanggungjawab untuk mengawasi kualitas informasi yang ada pada laporan keuangan. Melalui fungsi *monitoring* atau sebagai pengawas manajemen di perusahaan, komisari dapat membatasi tingkat manajemen laba. Komisaris independen dapat di ukur menggunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

4. Komite Audit (X_4)

Dalam Effendi (2016:59-60) Komite audit hendaknya dapat melakukan komunikasi secara efektif dengan komisaris, direksi, maupun auditor internal dan eksternal. Salah satu fungsi komite audit adalah menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen, serta auditor internal dan eksternal, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan rapat internal secara rutin dengan dewan komisaris dan manajemen. Komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

3.4.2 Variabel Dummy

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. *Variabel dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 (D=1) untuk salah satu kategori dan nol (D=0) untuk kategori yang lain. *Variabel dummy* pada penelitian ini adalah Ukuran KAP (X_5).

Ukuran KAP merupakan hal yang diharapkan dapat untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk menggunakan pengesahan terhadap laporan keuangan. Dalam hal ini berarti auditor mempunyai peran penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *big four* dan audit yang dilakukan oleh KAP *non big four*. Yang diukur dengan menggunakan uji regresi variabel dummy. Variabel dummy hanya mempunyai dua nilai yaitu 1 dan 0, serta diberi simbol D. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu kualitas auditor dengan proksi KAP *big four* = 1 dan KAP *non big four* = 0.

3.4.3 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y).

Manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk melaporkan laba yang dapat dimaksimalkan atau diminimumkan untuk kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi, (Christianti dan Christiawan 2013). Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual* yang dalam penelitian ini menggunakan model Jones yang di modifikasi. *Discretionary accrual* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} TA_{it} &= N_{it} - CFO_{it} \\ \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} &= \alpha \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta RECT_{it}}{A_{it-1}} \right) + e \\ NDA_{it} &= \alpha \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \\ DA_{it} &= \left(\frac{T\alpha_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it} \end{aligned}$$

Keterangan :

TAC : Total accrual dalam periode t

NI : Net income pada periode t

CFO : Arus kas operasi

TA : Total aset pada periode

ΔSAL_t : Perubahan penjualan bersih dalam periode t

ΔREC_t : Perubahan piutang bersih dalam periode t

PPE_t : Nilai aktiva tetap (*gross*) pada periode t

NDTAC : *Non Discretionary accrual*

DTAC : *Discretionary accrual*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi persamaan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi persamaan

3.5 Daftar Tabel Indikator

Tabel 3.3
Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen		
Kepemilikan Manajerial (X_1)	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X_2)	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Komisaris Independen (X_3)	$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$	Rasio
Komite Audit (X_4)	Komite Audit = Jumlah Anggota Rapat dalam Satu Tahun	Angka
Ukuran KAP (X_4)	KAP <i>big four</i> = 1 dan KAP <i>non big four</i> = 0	Angka
Variabel Dependen		
Manajemen Laba (Y)	$DA_{it} = \left(\frac{T_{\alpha it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$	Rasio

3.6. Metoda Analisis Data

Sugiyono (2014:428) mengatakan analisis data ialah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga data mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang diolah menggunakan *software Eviews*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (time-series) dan data deret lintang (cross-section). Adapun tahapan dalam melakukan analisis kuantitatif terdiri dari :

1.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2013).

1.6.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

1.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model yang paling tepat untuk mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain (Winarno, 2015:252):

1. Uji Chow atau Chow Test

Uji ini digunakan untuk memilih antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model. Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan statistik chi-square, apabila hasil uji chow test lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dengan H_a diterima. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut (Winarno, 2015:252) :

- a. Jika nilai probabilitas untuk cross section $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk cross section $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :
 H_0 : Common Effect Model (CEM)
 H_a : Fixed Effect Model (FEM)

2. Uji Hausman atau Hausman Test

Uji ini untuk memilih apakah Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang paling tepat untuk digunakan. Uji ini mengikuti distribusi statistik chi-square, apabila nilai statistik hausman lebih besar daripada nilai kritisnya maka H_0 ditolak dengan model yang tepat adalah Fixed Effect Model dan sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut (Winarno, 2015:254) :

- a. Jika nilai probabilitas untuk cross section random $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM)
- b. Jika nilai probabilitas untuk cross section random $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :
 H_0 : Random Effect Model
 H_a : Fixed Effect Model

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. Random Effect Model dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2012:248) :

- a. Jika nilai cross section Breusch-Pagan > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM)
- b. Jika nilai cross section Breusch-Pagan > nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_a : Random Effect Model (REM)

Jika model yang digunakan adalah Common Effect Model atau Fixed Effect Model, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Tetapi apabila yang digunakan adalah Random Effect Model maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena variabel gangguan yang terdapat dalam model Random Effect tidak berkorelasi pada perusahaan yang sama atau berbeda dalam periode yang berbeda.

1.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

1. Analisis regresi linier berganda menurut Imam Gozali (2013:96) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linier, yaitu :

$$\text{Manajemen Laba} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Kepemilikan Manajerial

- X₂ = Kepemilikan Institusional
- X₃ = Komisaris Independen
- X₄ = Komite Audit
- X₅ = Ukuran KAP
- a = Konstanta
- b₁-b₅ = Koefisien Regresi
- e = *Standard Error*

1.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi *p-value* (*probability value*) sebesar = 5%. Umumnya untuk ilmu sosial, termasuk ekonomi dan keuangan, besarnya α adalah 5% Kaidah dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai *p-value* (signifikansi) $< \alpha = 5\%$ dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang dipresiksi maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai *p-value* (signifikansi) $> \alpha = 5\%$ dan tanda koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah :

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen, artinya semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2013: 260).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Taraf signifikansi yang penulis gunakan dalam uji t ini adalah pada tingkat 5% (0,05). Apabila nilai

signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2013: 266).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Taraf signifikansi yang Penulis gunakan dalam uji t ini adalah pada tingkat 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2013: 270).